

## **Penerapan Media Kotak Cerita Siswa (Kociwa) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Mts Al – Ma'mur**

**Yolan Nur Aulia Elsas<sup>1</sup>, Syifa Nurbait<sup>2\*</sup>, Mahmudah<sup>3</sup>, Shofi Dhiyaa<sup>4</sup>, Risman Nurrahayu<sup>5</sup>, Muhammad Rifqi Nuafal Mazidz<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Nahdatul Ulama Cirebon

emal: [elsasyolan@gmail.com](mailto:elsasyolan@gmail.com)

HP. 085924510991

### **Abstrak**

Bimbingan konseling seharusnya menjadi peran yang sangat penting di sekolah, dimana BK seharusnya bisa hadir dalam perkembangan siswa, namun sangat di sayangkan, ternyata masih ada stigma negative yang melekat pada layanan BK di MTS Al – Ma'mur. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media Kotak Cerita Siswa dalam pembelajaran siswa terhadap kemampuan mereka dalam bercerita. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dan praktik, dengan melibatkan 21 siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Kotak Cerita Siswa (KOCIWA) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk bercerita dan, juga Kotak Cerita Siswa ini bisa membantu siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan meningkatkan kepercayaan terhadap guru BK.

**Kata kunci:** Media Kotak Cerita, Bercerita, Siswa

### **Abstrak**

*Guidance counseling should play a very important role in schools, where guidance counselors should be present in students' development. Unfortunately, there is still a negative stigma attached to guidance counseling services at MTS Al-Ma'mur. This activity aims to analyze the effectiveness of the Kotak Cerita Siswa media in teaching students storytelling skills. The activity was carried out through socialization and practice, involving twenty-one students. The results of this activity show that the use of the Kotak Cerita Siswa (KOCIWA) significantly improves students' storytelling abilities and also helps students express themselves and increase their trust in guidance counselors.*

**Keyword:** Story Box Media, Storytelling, Students

---

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1604>

©2024 Authors by Universitas Nahdatul Ulama Cirebon



OPEN ACCESS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sarana untuk manusia agar bisa mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dari UUD tersebut sudah jelas

bahwasannya pendidikan menjadi hak kita sebagai warga negara. Dengan adanya pendidikan diharap dapat melahirkan generasi emas, generasi dengan pribadi yang cerdas, berkualitas dan memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dulu. Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Maka dari itu pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara kita agar dapat berkembang pesat. Dengan adanya pendidikan, semua berharap, kesejahteraan warga di negaranya akan terjamin. Namun terlepas dari itu semua, pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat. Sama hal nya seperti di Indonesia (Siti Fadia Nurul Fitri, 2021).

Bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling mengambil bagian dalam ranah mendukung optimalisasi potensi peserta didik. Posisi bimbingan dan konseling berlandaskan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan konselor sebagai bagian dari pendidik. Konselor di jenjang pendidikan formal memiliki standar kualifikasi akademik yang di atur oleh Permendiknas No. 27 Tahun 2008 yakni sarjana pendidikan (S1) dibidang khusus Bimbingan dan Konseling. Layanan yang ada di bimbingan konseling tentu berbagai macam, bukan hanya soal individu dan kelompok, melainkan ada bimbingan klasikal, dimana tujuan dari bimbingan ini ialah untuk membantu siswa agar bisa berkembang lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada tahap ini guru BK memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungannya. Dengan akses yang baik terhadap layanan BK, siswa dapat memperoleh dukungan emosional, motivasi belajar dan menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat yang mereka miliki (Mufidah et al., 2021).

Namun, sangat di sayangkan ketika keberadaan bimbingan dan konseling di dalam sekolah masih kerap disalahpahami oleh berbagai pihak. Banyak dari siswa yang belum sepenuhnya menyadari peran serta fungsi dari layanan BK (Azmatul Khairiah Sari, et., 2021). Mereka menganggap bahwa siswa yang di panggil ke ruang BK adalah siswa yang memiliki masalah saja. Pandangan ini menyebabkan peran BK menjadi terbatas, yang dimana BK bukan hanya menangani kasus – kasus incidental, melainkan lebih daripada itu. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar maupun menengah memerlukan peran yang penting untuk membantu individu mengembangkan kemampuan untuk memahami diri mereka, memecahkan masalah dan memiliki penyesuaian diri yang tepat (Lunenberg, 2010). Selain itu juga banyak nya siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru BK, yang pada akhirnya banyak siswa yang enggan untuk berkonsultasi atau hanya sekedar mencerahkan isi hatinya kepada guru BK. Minimnya informasi mengenai peran BK dan pengalaman negative dalam berinteraksi dengan guru BK menjadi stigma yang kuat, sehingga berdampak pada efektivitas pada layanan yang di berikan.

Kasus tersebut juga terjadi di MTS Al – Ma'mur dimana para siswa enggan untuk terbuka terhadap guru BK, mereka branggapan ruang BK hanyalah ruang bagi siswa yang memiliki masalah. Pada dasar nya para siswa disini masih belum faham akan fungsi BK sendiri secara luas. Dengan kajadian seperti ini bisa memicu adanya stigma negatif terhadap guru BK, yang berdampak pada komunikasi antar siswa dan guru BK serta efektivitas layanan BK itu sendiri.

Kotak Cerita Siswa hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini. Kotak Cerita Siswa ini bertujuan untuk membantu baik dari siswa maupun guru BK, dari siswa yang masih merasa dirinya tidak punya tempat untuk bercerita, mencerahkan isi hati, keluh kesah terhadap apa yang mereka alami, karena faktanya bahwa bercerita atau mengungkapkan isi hati secara langsung adalah hal yang sulit untuk dilakukan, yang dimana itu bisa menghambat

mereka dalam proses pembelajaran, baik di kelas ataupun dilingkungannya (Sihaloho et al., 2025). Dengan adanya Kotak Cerita Siswa ini siswa bisa untuk mencerahkan isi hati mereka tanpa rasa takut tidak di dengarkan. Takut respon dari orang atau takut akan cerita mereka di sebarkan, dengan kata lain siswa bisa merasa aman ketika mereka akan mencerahkan isi hati mereka.

Selain daripada itu, kotak cerita ini bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk kebutuhan guru BK dan menjadi acuan dalam penyajian materi layanan BK. Berdasarkan konteks permasalahan dari fenomena yang telah dijelaskan, studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media Kotak Cerita Siswa ( KOCIWA ) untuk membantmu meningkatkan siswa dalam bercerita, mengubah pola pikir siswa terhadap stigma layanan BK dan membantu agar siswa bisa terbuka, mengeksplor diri dan bisa mengekspresikan diri mereka sendiri di MTS Al – Ma’mur.

## **METODE**

Kegiatan ini berupa sosialisasi dan penerapan media kotak cerita yang di laksanakan pada hari rabu 27 agustus 2025 di MTS Al – Ma’mur. Pendekatan yang digunakan meliputi tiga tahapan :

### **1. Perencanaan Program**

Melakukan analisis dan mencari informasi terkait keadaan pelayanan BK di sekolah tersebut yang di lanjutkan membuat rancangan program kerja

### **2. Pelaksanaan Program Kerja**

#### **a. Penyampaian Materi**

dari pengertian, tujuan, manfaat dan cara penggunaan media Kotak Cerita Siswa (KOCIWA), melalui presentasi dan diskusi interaktif, bersama siswa MTS Al – Ma’mur. Melakukan tanya jawab antara mahasiswa KKN dan siswa guna untuk memastikan pemahaman siswa mengenai media kotak cerita tersebut.

#### **b. Praktik Penggunaan Media Kotak Cerita (KOCIWA)**

Siswa melakukan praktik pembuatan dan penyajian cerita menggunakan media Kotak Cerita Siswa (KOCIWA) secara individu dengan bimbingan dari tim KKN selama praktik berlangsung.

### **3. Evaluasi**

Melakukan survei sederhana pasca penggunaan Kotak Cerita Siswa (KOCIWA). Pengumpulan upan balik untuk perbaikan dan pengembangan media ini di masa yang akan datang.

Metode ini bertujuan agar sosialisasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga media kotak cerita siswa ( KOCIWA) dapat di implementasikan secara efektif dalam pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Kotak Cerita Siswa bisa menjadi solusi efektif dalam mengatasi hambatan siswa yang sulit untuk mengungkapkan isi hati atau sekedar bercerita, mereka mengaku alasan mereka seperti itu di karenakan masih menyimpan rasa malu, takut dihakimi dan kekhawatiran akan kerahasiaan. Dan Kotak Cerita Siswa ini berhasil menetralkan hambatan tersebut dengan menawarkan anonimitas total, sehingga siswa bisa lebih merasa aman, nyaman untuk mengekspresikan diri mereka paling personal sekalipun, dan Kotak Cerita Siswa ini juga bisa mengubah prespektif siswa terhadap layanan BK.

## **Memperkuat Kepercayaan Siswa Dan Komunikasi**

Walaupun komunikasi ini sifatnya satu arah tapi Kotak Cerita Siswa ini bisa membantu meyakinkan bahwa dengan menuliskan keluh kesah mereka, bisa menumbuhkan rasa percaya bahwa keluh kesah mereka dapat di dengar (Collins et al., 2021)

Selain itu juga Kotak Cerita Siswa ini juga bisa menjadi media alternatif bagi guru BK sendiri dalam memahami situasi siswa dan permasalahan siswanya tanpa harus guru BK bertanya satu per satu, yang dimana itu bisa memakan waktu yang cukup lama. Keberhasilan ini bukan hanya dilihat dari volume surat yang masuk tetapi juga dari perubahan presepsi dan perilaku siswa.



**Gambar 1.** Sosialisasi Kotak Cerita Siswa (KOCIWA)



**Gambar 2.** Penggunaan Kotak Cerita Siswa, oleh siswa kelas 9 MTS Al – Ma’mur

## DISKUSI

Pengabdian kami dilaksanakan di desa ciawigajah tepatnya di MTS Al – Ma’mur. Pada tahap awal kami melakukan observasi, kami menemukan ternyata di MTS Al – Ma’mur ini masih banyak siswa yang awam terhadap BK, dimulai dari peran, fungsi, dan layanan. Salah satu alasan terjadinya fenomena itu karena kurangnya sosialisasi tentang peran BK dan kurangnya komunikasi dari siswa dan BK. Dari permasalahan itu banyak dari siswa yang enggan untuk berkonsultasi terkait masalah yang di alaminya. Hingga akhirnya siswa hanya bisa memendam masalahnya, jangankan untuk menceritakan masalahnya, untuk sekedar berceritapun mereka tidak mau.

Kami berdiskusi dengan kelompok kami, hingga akhirnya kami menemukan solusi berupa sosialisasi peran BK dan Kotak Cerita Siswa (KOCIWA). Kotak Cerita Siswa ini merupakan inovasi yang akan kami ambil sebagai solusi, guna untuk menyediakan ruang bagi siswa agar bisa merasa bebas, aman, dan nyaman ketika siswa ingin mencerahkan isi hati atau hanya sekedar bercerita, atau menyampaikan saran dan kritik. Sebagai pendukung, kami menyebutkan salah satu penelitian dari *Indah Irmandia Pengembangan Media Kotak Cerita Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Tema 5 Subtema 4 Cuaca (2021)*.

## KESIMPULAN

Guru BK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan akademik, individu, social, dan emosional siswa, namun sayangnya layanan BK di beberapa sekolah masih menjadi permasalahan yang belum selesai – selesai, dimana masih banyak siswa yang beranggapan bahwasannya BK itu hadir hanya untuk siswa yang bermasalah saja, ruang BK itu hanya diperuntukan untuk siswa yang bermasalah, dan akhirnya banyak di antara siswa yang enggan untuk berkomunikasi dengan guru BK, mencerahkan isi hati mereka bahkan hanya sekedar untuk cerita saja mereka enggan.

Itulah mengapa pentingnya sosialisasi tentang layanan BK itu seperti apa dan apa saja. Kegiatan sosialisasi dan praktik di MTS Al – Makmur ini untuk menganalisis efektivitas Kotak Cerita Siswa (KOCIWA) sebagai media komunikasi yang memungkinkan siswa bisa mencerahkan isi hati mereka atau bahkan hanya sekedar bercerita. Berdasarkan survei sederhana yang sudah di lakukan, dapat disimpulkan bahwa media Kotak Cerita Siswa bisa efektif dalam pembelajaran bagaimana siswa bisa bercerita lewat tulisan dan juga bisa merubah prespektif mereka terhadap layanan BK di sekolah. Terlepas dari itu semua, tentunya program kerja ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari media Kotak Cerita Siswa ini yaitu, banyak siswa yang merasa senang dan bahagia, dimana Kotak Cerita Siswa ini bisa menjadi penolong bagi mereka yang memang ingin mencerahkan isi hatinya atau hanya sekedar bercerita, bisa jadi obat sakit hati bilamana mereka sangat ingin sekali untuk bercerita tapi mereka tidak memiliki teman untuk mendengarkannya. Dan dengan hadirnya Kotak Cerita Siswa ini, siswa bisa berekspresi seleluasa mungkin, tanpa adanya rasa malu, canggung, takut akan cerita tersebar, dan takut akan tidak di dengarkan.

Kotak Cerita Siswa ini juga bisa membantu guru BK dalam memahami keluh kesah siswa dengan cepat, guru BK tidak perlu lagi menanyakan satu per satu kepada semua siswa, yang dimana itu bisa menghabiskan waktu yang cukup lama. Kotak Cerita Siswa ini juga bisa menjadi alat komunikasi antara siswa dan guru BK, tanpa berhadapan langsung guru BK bisa tau apa yang sedang di alami oleh siswanya.

Dan kekurangan dari Kotak Cerita Siswa ini yaitu, Kotak Cerita Siswa ini tidak cocok untuk semua siswa, bagi siswa yang suka akan responsif dari lawan bicaranya, Kotak Cerita Siswa ini tidak cocok bagi mereka, dikarenakan Kotak Cerita Siswa ini sifatnya hanya satu arah. Dan juga Kotak Cerita ini memiliki resiko, resiko penyalahgunaan, dimana sifat anonimitas bisa menjadi fitnah atau penyalahgunaan baik dari nama sampai dengan isi pesan – pesan yang negatif yang dapat merugikan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmatul Khairiah Sari, et., A. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title* 済無No Title No Title. 10(9), 167–186.
- Irmandidia,I (2021) Pengembangan Media Kotak Cerita Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Tema 5 Subtema 4 Cuaca (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataran)
- Jee luviana. (2023). Penyebab Kamu Sulit Bercerita Tentang Apa Yang Terjadi Dan Yang Di Rasakan [Video]. Youtube [https://youtu.be/66yduMZpkFU?si=A3ZZOhYo8\\_ye8N1J](https://youtu.be/66yduMZpkFU?si=A3ZZOhYo8_ye8N1J)
- Lunenberg, F. (2010). School Guidance and Counseling Services. *Journal of Schooling*, 1(1), 1-9

- Moleeong, L. (n.d.). *Metodelogi penelitian Kualitatif*.
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1651>
- Sihaloho, K., Sasabila, M. S., Nurfatihah, R., Ath' Thariq, I., Ramadhanny, I. P., Pradana, C. N., & Safitri, N. (2025). Efektivitas Media Kocak ( Kotak Curhat Anak ) Dalam Mengubah Pola Pikir Siswa Menghadapi Stigma Terhadap Bk. *Journal of Educational Psychology and Counseling*, March. [https://www.researchgate.net/publication/390250319\\_Efektivitas\\_Media\\_Kocak\\_Kota\\_k\\_Curhat\\_Anak\\_Dalam\\_Mengubah\\_Pola\\_Pikir\\_Siswa\\_Menghadapi\\_Stigma\\_Terhadap\\_Bk](https://www.researchgate.net/publication/390250319_Efektivitas_Media_Kocak_Kota_k_Curhat_Anak_Dalam_Mengubah_Pola_Pikir_Siswa_Menghadapi_Stigma_Terhadap_Bk)
- Siti Fadia Nurul Fitri. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.